

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN

Cristina Dubu¹, Meilisa A. E. Talan², Ince Nino Nabuasa³, Roimanson Panjaitan⁴
cristinadubu2003@gmail.com¹, talameilisa3@gmail.com², inceninonabuasa@gmail.com³,
roimansonp@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses penilaian harus mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam praktiknya, penilaian di sekolah masih lebih banyak berfokus pada aspek kognitif sehingga perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik sering kali belum terukur secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk membahas pengembangan instrumen penilaian karakter dan keterampilan proses dalam pembelajaran dengan fokus pada aspek afektif dan psikomotorik. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa instrumen penilaian afektif dapat dikembangkan melalui observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Sementara itu, instrumen penilaian psikomotorik dapat dikembangkan melalui rubrik kinerja, penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk. Pengembangan instrumen yang baik akan membantu guru memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Karakter, Keterampilan Proses, Afektif, Psikomotorik.

ABSTRACT

Education aims not only to develop students' intellectual abilities but also to shape their character and skills necessary for everyday life. Therefore, the assessment process must encompass all aspects of student development, namely cognitive, affective, and psychomotor. However, in practice, assessment in schools still focuses primarily on the cognitive aspect, resulting in the development of students' character and skills often not being optimally measured. This article aims to discuss the development of character and process skills assessment instruments in learning, focusing on the affective and psychomotor aspects. The method used is a literature review, reviewing various relevant literature. The results of the study indicate that affective assessment instruments can be developed through observation, attitude journals, self-assessment, and peer assessment. Meanwhile, psychomotor assessment instruments can be developed through performance rubrics, practical assessments, project assessments, and product assessments. Developing effective instruments will help teachers obtain more accurate information regarding students' character and skill development, thus enabling a more effective learning process.

Keywords: Assessment Instruments, Character, Process Skills, Affective, Psychomotor.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterampilan yang mereka miliki. Oleh karena itu, penilaian menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam praktik pembelajaran, guru sering kali lebih menekankan penilaian pada aspek kognitif melalui tes tertulis dan ujian. Akibatnya, aspek afektif dan psikomotorik belum mendapatkan perhatian

yang seimbang. Padahal, kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Menurut Arikunto, penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, motivasi, dan karakter peserta didik. Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial merupakan bagian penting yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan. Sementara itu, aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan melakukan suatu tindakan atau keterampilan tertentu yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar. Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya mencakup kemampuan berpikir, tetapi juga sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan secara seimbang.² Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan instrumen penilaian yang mampu mengukur perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik secara lebih objektif dan sistematis. Instrumen yang baik akan membantu guru memperoleh data yang akurat sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian karakter dan keterampilan proses menjadi kebutuhan yang penting dalam dunia pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang membahas evaluasi pembelajaran, penilaian karakter, keterampilan proses, validitas instrumen, dan reliabilitas instrumen. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan terhadap berbagai sumber yang relevan.

KAJIAN TEORI

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam taksonomi Bloom, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan karakter. Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan melakukan tindakan tertentu. Krathwohl menjelaskan bahwa perkembangan afektif meliputi menerima, merespons, menghargai, mengorganisasikan, dan menghayati nilai. Sementara itu, Simpson menjelaskan bahwa perkembangan psikomotorik mencakup persepsi, kesiapan, respons terbimbing, mekanisme, respons kompleks, adaptasi, dan kreativitas. Kedua ranah tersebut memerlukan instrumen khusus yang berbeda dari tes tertulis.

Penilaian Karakter dalam Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, minat, dan karakter seseorang. Penilaian afektif bertujuan untuk mengetahui perkembangan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Krathwohl, ranah afektif meliputi kemampuan menerima nilai, merespons nilai, menghargai nilai, mengorganisasikan nilai, hingga menjadikan nilai sebagai bagian dari kepribadian seseorang.³ Dalam konteks pendidikan, karakter menjadi salah satu fokus utama yang harus dikembangkan. Karakter yang baik akan membantu peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian terhadap berbagai indikator karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pengembangan instrumen

penilaian karakter harus didasarkan pada perilaku yang dapat diamati secara langsung. Instrumen yang umum digunakan meliputi lembar observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Melalui instrumen tersebut, guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan karakter peserta didik selama proses pembelajaran.

Penilaian Keterampilan Proses dalam Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan atau keterampilan tertentu. Keterampilan ini diperoleh melalui latihan yang berulang dan pengalaman belajar secara langsung. Menurut Simpson, ranah psikomotorik mencakup kemampuan meniru, memanipulasi, melakukan dengan tepat, mengoordinasikan, hingga melakukan tindakan secara otomatis.⁴ Dalam pembelajaran, keterampilan proses sangat penting karena membantu peserta didik memahami konsep melalui pengalaman langsung. Keterampilan proses meliputi kemampuan mengamati, mengukur, mengelompokkan, mengkomunikasikan hasil pengamatan, melakukan percobaan, dan menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan. Untuk menilai keterampilan proses, guru memerlukan instrumen yang dapat mengamati aktivitas peserta didik secara langsung. Instrumen tersebut dapat berupa rubrik penilaian kinerja, lembar observasi praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, guru dapat menilai kemampuan peserta didik secara lebih objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen penilaian karakter dimulai dengan identifikasi karakter yang akan diukur. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan kepedulian sosial perlu diterjemahkan ke dalam indikator yang dapat diamati. Setelah indikator ditentukan, guru menyusun kisi-kisi dan memilih teknik penilaian yang sesuai. Instrumen observasi merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam penilaian karakter. Melalui observasi, guru dapat melihat perilaku peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran. Selain observasi, jurnal sikap membantu guru mencatat perilaku penting yang muncul selama kegiatan belajar. Penilaian diri dan penilaian teman sebaya juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan. Pada ranah psikomotorik, pengembangan instrumen dilakukan dengan menentukan keterampilan yang ingin dicapai. Guru perlu menyusun rubrik yang memuat indikator dan kriteria pencapaian secara jelas. Rubrik membantu mengurangi subjektivitas dan meningkatkan konsistensi penilaian. Validitas instrumen menunjukkan kemampuan instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Kedua aspek tersebut sangat penting agar hasil penilaian dapat dipercaya. Validasi dapat dilakukan melalui expert judgment, sedangkan reliabilitas dapat diuji melalui uji coba instrumen. Implementasi instrumen afektif dan psikomotorik memberikan manfaat yang besar bagi proses pembelajaran. Guru memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Peserta didik juga memperoleh umpan balik yang membantu mereka meningkatkan karakter dan keterampilan. Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam penerapan penilaian afektif dan psikomotorik, seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, dan perbedaan persepsi antarpemilai. Solusi yang dapat dilakukan adalah penggunaan rubrik yang jelas, pelatihan guru, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses dokumentasi dan pengolahan hasil penilaian. Contoh instrumen afektif dapat berupa lembar observasi yang menilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Contoh instrumen psikomotorik dapat berupa rubrik penilaian praktik yang menilai persiapan, pelaksanaan, prosedur kerja, dan hasil kegiatan. Dengan adanya instrumen yang terstruktur, proses penilaian menjadi lebih objektif dan transparan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, instrumen afektif dapat digunakan untuk menilai sikap menghargai sesama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Instrumen psikomotorik dapat digunakan untuk menilai kemampuan presentasi, membaca Alkitab, memimpin doa, dan keterlibatan dalam kegiatan pelayanan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berorientasi pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan nyata. Pengembangan instrumen penilaian karakter perlu dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi peserta didik. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan karakter yang akan dinilai. Setelah itu, guru menyusun indikator perilaku yang dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, pada karakter disiplin, indikator yang dapat digunakan adalah kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Pada karakter tanggung jawab, indikator yang dapat digunakan meliputi kesediaan menyelesaikan tugas dan kemampuan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dengan indikator yang jelas, proses penilaian akan menjadi lebih objektif. Selain aspek afektif, guru juga perlu mengembangkan instrumen penilaian keterampilan proses pada ranah psikomotorik. Penilaian ini penting karena kemampuan peserta didik tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan teori, tetapi juga melalui kemampuan melakukan suatu aktivitas secara nyata. Dalam pembelajaran berbasis praktik, guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang berisi kriteria mengenai ketepatan prosedur, penggunaan alat, kerja sama, dan kualitas hasil pekerjaan.

Penggunaan rubrik memberikan keuntungan karena setiap tingkat pencapaian memiliki deskripsi yang jelas. Dengan demikian, guru dapat memberikan penilaian secara konsisten dan mengurangi subjektivitas dalam proses penilaian. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami standar yang harus dicapai sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilannya. Pengembangan instrumen penilaian karakter dan keterampilan proses pada akhirnya bertujuan untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih komprehensif. Penilaian tidak hanya berfungsi memberikan angka, tetapi juga membantu peserta didik berkembang menjadi individu yang memiliki karakter baik dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh Instrumen

- Lembar Observasi Karakter:
 1. Datang tepat waktu.
 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu.
 3. Bersikap jujur saat mengerjakan tugas.
 4. Aktif bekerja sama dalam kelompok.

- Rubrik Keterampilan Proses:

Persiapan alat, ketepatan prosedur, kerja sama, dan hasil kerja dinilai menggunakan skala 1–4 dengan deskripsi yang jelas pada setiap kategori.

KESIMPULAN

Pengembangan instrumen penilaian karakter dan keterampilan proses merupakan langkah penting dalam menciptakan sistem penilaian yang komprehensif. Instrumen afektif dan psikomotorik memungkinkan guru menilai perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh. Instrumen yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Penilaian karakter dan keterampilan proses juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena membantu guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Aspek afektif berfokus pada pembentukan karakter dan sikap, sedangkan aspek

psikomotorik berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan melakukan suatu tindakan. Pengembangan instrumen penilaian yang baik harus dilakukan secara sistematis melalui penentuan indikator, penyusunan instrumen, serta penggunaan rubrik yang jelas dan terukur. Instrumen penilaian afektif dapat berupa observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian teman sebaya. Sementara itu, instrumen penilaian psikomotorik dapat berupa rubrik kinerja, penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian produk. Melalui penggunaan instrumen yang tepat, guru dapat melakukan penilaian secara lebih objektif dan berkelanjutan sehingga tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, karakter, dan keterampilan dapat tercapai dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, 1956.
- Krathwohl, David R., Benjamin S. Bloom, dan Bertram B. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II, Affective Domain*. New York: David McKay Company, 1964.
- Simpson, Elizabeth J. *The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*. Illinois: University of Illinois Press, 1972.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.